

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Petugas terhadap Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas Kota Malang

Prima Soultioni Akbar^{1*}, Tsalits Maulidah Hariez²

^{1,2}Poltekkes Kemnekes Malang, Indonesia

primasoultioniakbar@gmail.com^{1*}; Tsalitsmaulidahhariez@gmail.com²

Abstrak

Salah satu implementasi TIK yang penting dalam sektor kesehatan adalah Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengetahuan petugas Puskesmas terhadap kesiapan penggunaan SIK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas terhadap penggunaan SIK. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan tujuan menjelaskan seberapa besar pengaruh pengetahuan petugas puskesmas (variabel indepen) terhadap kesiapan penggunaan sistem informasi kesehatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sample (Probability Sampling). Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapan penggunaan sistem informasi Kesehatan ($t=17,96$, $p<0,001$). Tingkat pengetahuan petugas Pusekesmas terkait kesiapan penggunaan sistem informasi kesehatan sudah cukup baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Puskesmas, SIK

The title is written briefly and densely in accordance with the substance of the article (Sentence case, Bold, TNR 14, maximum 13 words)

Abstract

One of the important implementations of ICT in the health sector is the Health Information System (GIS). There is still limited research that specifically examines the knowledge of Puskesmas officers regarding readiness to use SIK. This research aims to determine the level of knowledge of officers regarding the use of SIK. Researchers used this approach with the aim of explaining how much influence the knowledge of community health center officers (independent variable) has on readiness to use health information systems. The number of samples in this study was 41 respondents. The sampling technique used in this research is Random Sample (Probability Sampling). There is an influence of the level of knowledge on readiness to use health information systems ($t=17.96$, $p<0.001$). The level of knowledge of Health Center officers regarding readiness to use health information systems is quite good.

Keywords: Health information system, Health Center, Knowledge

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan semakin kompleksnya permasalahan kesehatan dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan di puskesmas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan SIK (Permenkes, 2019).

Perubahan Era digitalisasi saat ini membawa sebuah perubahan signifikan dalam berbagai sektor khususnya sektor kesehatan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelayanan kesehatan semakin berkembang luas. Salah satu implementasi TIK yang penting dalam sektor kesehatan adalah penggunaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK). SIK dirancang untuk mengelola data pasien, rekam medis, dan berbagai proses operasional di fasilitas kesehatan, termasuk puskesmas (Faida et al, 2021).

Meskipun SIK memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, namun implementasinya di puskesmas seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang umum ditemui salah satunya adalah kurangnya pengetahuan petugas. Tidak semua petugas kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan SIK (Pakarbudu, 2018). Hal ini dapat menghambat proses input data, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh SIK. Petugas mengalami resistensi terhadap perubahan dari manual menjadi elektronik. Beberapa petugas mungkin merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem yang baru dan lebih memilih untuk menggunakan cara-cara manual yang sudah familiar.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pelayanan kesehatan secara signifikan. SIK telah menjadi alat yang penting untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, implementasi SIK seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah kesiapan pengguna (Chotimah, 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa karakteristik pengguna, seperti usia, pendidikan, dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIK. Namun, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengetahuan petugas Puskesmas terhadap kesiapan penggunaan SIK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas terhadap penggunaan SIK.

BAHAN DAN METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan studi penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yang menekankan pada proses pengambilan data variabel eksogen dan endogen selama dua kali dalam waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan tujuan menjelaskan seberapa besar pengaruh pengetahuan petugas puskesmas (variabel independen) terhadap kesiapan penggunaan sistem informasi kesehatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sample (Probability Sampling). Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis bivariat (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Adapun hasil penelitian meliputi karakteristik responden berdasarkan Umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik subjek	Kriteria	Frekuensi	%
1	Umur	<30 Tahun	10	21.4
		31-40 Tahun	17	41.5
		41-50 Tahun	10	24.4
		>50 Tahun	4	9,8
2	Jenis kelamin	Laki-Laki	15	36.6
		Perempuan	26	63.4
3	Pendidikan	Tidak Sekolah SD	0	0.0
		SMP	0	0.0
		SMA/SMK	1	2.4
		Diploma	3	7.3
		Sarjana	23	56.1
			14	34.1
4	Lama bekerja	<5 tahun	25	61.0
		>=5 Tahun	26	63.4
Total				

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden yang diteliti sebagian besar responden penelitian berumur 31-40 tahun (41,5%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 26 responden (63,4%). Sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan Diploma dengan jumlah 23 (56,1%). Responden (37%). Sebagian besar responden lama bekerja \geq 5 tahun dengan jumlah 26 responden (63,4%).

B. Tingkat Pengetahuan

Adapun hasil penelitian meliputi Tingkat pengetahuan petugas puskesmas Kota Malang pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Petugas Puskesmas Kota Malang

No	Uraian	Tingkat Pengetahuan	
		f	%
1	Baik	10	19.6
2	Cukup	27	52.9
3	Kurang	4	7.8
Total		41	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan petugas puskesmas terkait sistem informasi Kesehatan dengan kategori baik terdapat 10 responden (19,6%), kategori Cukup terdapat 27 responden (52,9%), kategori Kurang terdapat 4 responden(7,8%).

C. Tingkat Kesiapan Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan

Adapun hasil penelitian terkait tingkat kesiapan penggunaan sitem informasi kesehatan Kota malang pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kesiapan Petugas Puskesmas Kota Malang

No	Uraian	Tingkat Kesiapan	
		f	%
1	Baik	15	29,4
2	Cukup	21	41,2
3	Kurang	5	9,8
Total		41	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat kesiapan petugas puskesmas terhadap penggunaan sistem informasi Kesehatan dengan kategori baik terdapat 15 responden (29,4%), kategori Cukup terdapat 21 responden (41,2%), kategori Kurang terdapat 5 responden (9,8%).

D. Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapan penggunaan sistem informasi Kesehatan

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesiapan penggunaan system informasi Kesehatan terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapan penggunaan sistem informasi Kesehatan

Varibel	T	p
Kesiapan	17,96	<0,001

Uji T dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signifikasi pada masing-masing t hitung. Pengujian menggunakan tingkat signifikasi 0,1. Dari output diatas diketahui nilai t hitung = 17,96 dengan nilai signifikasi <0,001 < 0,1. Dari hasil analisis statitik menunjukan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapan penggunaan sistem informasi Kesehatan (t= 17,96, p=<0,001)

Hal ini didasari pada pernyataan Mather C (2022), bahwa karakteristik berupa jenis kelamin, umur, dan pengalaman dari pendidikan dapat memperkuat adanya dorongan terhadap penggunaan suatu sistem informasi. Perbedaan pendidikan menentukan perbedaan perilaku individu dalam memperlakukan teknologi, sehingga semakin tinggi tingkat pengethauan, maka semakin baik perilaku individu dalam menggunakan teknologi (Okundaye et al., 2019; Sari et al., 2018).

Pengetahuan puskesmas terhadap kesiapan penggunaan system informasi Kesehatan sangatlah penting karena pengetahuan tentang system informasi akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik. Sehasusnya untuk meningkatkan pengetahuan petugas tentang SIK dapat dilakukan dengan mengikuti

pelatihan dan workshop tentang sistem informasi kesehatan atau bisa dengan mencari informasi tentang cara atau penggunaan sistem informasi puskesmas media elektronik. Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan formal yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan kerja seseorang atau kelompok orang (Yulaikah et al, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan adalah ketersediaan sumber daya manusia, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Rendahnya kapasitas, kurangnya kapasitas, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu kendala dalam penerapan sistem informasi kesehatan. Sistem Informasi Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam menjalankan aplikasi antara lain dengan memberikan pelatihan kepada petugas puskesmas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sinaga dan Haryanto yang menemukan bahwa penerapan sistem informasi di puskesmas lebih mudah dilakukan oleh petugas yang telah memiliki keterampilan dan kemampuan mengoperasikan komputer.

Penelitian Hapsari dan Mbaroka juga menunjukkan adanya keinginan staf klinis untuk mendapatkan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat menggunakan rekam medis elektronik (RME) dengan lancar.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapan penggunaan sistem informasi Kesehatan ($t= 17,96$, $p<0,001$). Tingkat pengetahuan petugas Puskesmas terkait kesiapan penggunaan sistem informasi kesehatan sudah cukup baik.

Disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara mendalam agar didapatkan informasi lebih spesifik terkait penerapan Sistem Informasi Kesehatan dengan melihat faktor lain selain sumber daya pada sampel yang dapat digeneralisasi ke wilayah yang lebih luas. Salah satu rekomendasi untuk pemerintah yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan sistem informasi digital kepada pelatihan pegawai puskesmas serta adanya monitoring dan evaluasi terkait penerapan digital health di puskesmas. Selain itu, dukungan masyarakat juga sangat penting agar masyarakat dapat menerima pelayanan kesehatan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah SN (2022). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia: Literature Review. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Informasi Kesehatan*. 2(1):8–13.
- Pakarbudi A (2018) . Faktor Adopsi E-Health Di Rumah Sakit Indonesia Berdasarkan Aspek Manusia, Organisasi, Teknologi dan Lingkungan (Studi Kasus: Jawa Timur) [Tesis].

[Surabaya]: Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember; 2018

Sinaga E, Haryanto H (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman. *Journal of Information Systems for Public Health*. ;1(3):44–51.

Hapsari MA, Mubarakah K, (2023). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor’s Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*. 2023;4(2):75–82

Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor’s Office QualityInformation Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 9(1), 67.

Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas.

Mather C, Almond H (2022). Using COMPASS (Context Optimisation Model for Person-Centred Analysis and Systematic Solutions) Theory to Augment Implementation of Digital Health Solutions. *Int J Environ Res Public Health*. 19(12).

Okundaye, K., Fan, S. K., & Dwyer, R. J. (2019). Impact of information and communication technology in Nigerian small-to medium-sized enterprises. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 29–46. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2018-0086>

Sari, Y. K. P. (2018). Perkembangan Teknologi Informasi “Tradisi Media Lisan, Cetak, Era First Age Media, Second Age Media, Era Digital.” Retrieved November 18, 2020, from binus.ac.id website: <https://binus.ac.id/malang/2018/07/perke-embangan-teknologi-informasi-tradisimedia-lisan-cetak-era-first-age-mediasecond-age-media-era-digital/>

Yulaikah N, Artanti Y (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Telemedicine saat Pandemi COVID-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*. 4(1):1–11.